

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMP N SE-KECAMATAN BANTUL

IMPLEMENTATION OF BASED CURRICULUM 2013 PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH LEARNING IN SMP N SUB-DISTRICT OF BANTUL ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh: Nur Hidayati Ika Permatasari

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket yang di uji cobakan di SMP N 1 Sewon dengan hasil nilai validitas 0,858 (koefisien *Korelasi Product Moment*) dan nilai reliabilitas 0,944 (*Alpha Cronbach*) Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP N se-Kecamatan Bantul sebanyak 683 siswa dan sampelnya 69 siswa di ambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke SMP N se-Kecamatan Bantul kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori baik sebesar 5,79%, kategori cukup 79,71% kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%. Kesimpulan Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul adalah cukup baik.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Penjasorkes, Kurikulum 2013*

Abstract

The Purpose of this study is to know for information on the implementation of the learning curriculum of 2013. The method used is descriptive quantitative research The research instrument in the form of a questionnaire tested in SMP N 1 Sewon with the results of the validity of 0.858 (Product Moment Correlation coefficient) and the reliability value of 0.944 (Cronbach Alpha). The population was students of class VII SMP N sub-district Bantul many as 683 students and the sample amounted to 69 students taken by simple random sampling technique. Data collection techniques by spreading questionnaire to SMP N sub-district of Bantul. Data were analyzed using statistical deskriptif with percentages. The results of this study is in good categories amounting to 5.79%, the sufficient category amounted to 79.71% , 4.49% less category and the category is not good 0%. These results can be concluded Implementation of Learning Curriculum 2013 Physical Education in SMP N Sub-District of Bantul was pretty good.

Keywords: Implementation, Physical educatin and health Learning, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan calon-calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem

Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa yang melahirkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Untuk

melaksanakan pendidikan secara sistematis agar mencapai tujuannya, maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini pemerintah menyusun strategi tersebut melalui kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dengan adanya program kurikulum, diharapkan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah melakukan pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, pemerintah berusaha untuk mengganti kurikulum yang dianggap kurang efisien dan kurang tepat, dengan kurikulum yang dianggap lebih efisien. Perubahan kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan Kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi dimana aspek afektif lebih ditekankan namun tidak juga mengesampingkan aspek-aspek yang lain. Perubahan lainnya dalam penerapan kurikulum yang baru ini yaitu proses pembelajarannya, dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan

masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Keunggulan Kurikulum 2013 meliputi siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah dengan cara memberikan pendidikan karakter dan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. Terdapat banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, dan kewirausahaan. Materi pelajaran yang akan disampaikan sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Terlihat pada tingkat SMP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya dimanapun ia berada. Selain itu, standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proposional. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala. Sifat pembelajarannya pun sangat kontekstual guna meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.

Dalam Kurikulum 2013 perubahan yang paling menonjol yaitu dalam pendekatan dan strategi pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pendidik sebagai ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Jadi, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum 2013 dengan menguasai

program, prinsip, mekanisme, serta strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah-sekolah menengah pertama belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013). Guru yang mempunyai masa kerja lama juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan Kurikulum 2013 ini. Mereka kesulitan dalam mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka terapkan dalam kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, terkadang guru-guru penjas menggabungkan kebiasaan yang sudah ada dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu ada juga guru yang merasa masih kurang percaya diri dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 atau belum. Selain itu juga guru berpendapat jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dimana rasa keingintahuan dan minat membaca siswa rendah, sehingga proses pembelajaran penjas dengan Kurikulum 2013 dimana siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*) tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket yang di uji cobakan di SMP N 1 Sewon dengan hasil nilai validitas 0,858 (koefisien *Korelasi Product Moment*) dan nilai reliabilitas 0,944 (*Alpha Cronbach*) Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP N se-Kecamatan Bantul sebanyak 683 siswa dan sampelnya 69 siswa di ambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke SMP N se-Kecamatan Bantul kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner sebagai instrumennya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Ini dilakukan pada bulan Desember 2016 hingga Februari 2017 di SMP N se-Kecamatan Bantul. Penelitian dilakukan pada saat jam pembelajaran PJOK

Poulasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP N se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 683 siswa. Sampel diambil 10% dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling* didapat sejumlah 69 siswa.

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan adalah angket.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini adalah angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang tersedia. Sebelum angket di gunakan untuk penelitian, angket diuji cobakan terlebih dahulu di SMP N 1 sewon.jumlah responden uji coba ad 26 siswa dan 37 butir pernyataan

Uji Coba Instrumen

A. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrument digunakan teknik *product moment* denga taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah uji coba terkumpul, kemudian data dianalisis dengan

bantuan IMB SPSS 24. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $> r$ tabel (0,330). Dari hasil perhitungan tersebut, mendapat hasil da 4 butir pernyataan yang gugur dari 37 butir pernyataan, sehingga yang layak untuk instrument penelitian ada 33 butir pernyataan.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas instrumen di analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 dari pengujian tersebut diperoleh koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,944. Sehingga instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliable/andal.

Teknik Analisis Data

Dari hasil data yang didapat di lakukan penskoran menggunakan skala Likert dimana rentang skor 1-4. Setelah perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Norma (PAN).

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Empat PAN

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Baik
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Cukup Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

(diadaptasi dari buku Nurgiyantoro, 2012:257)

Menurut Anas Sudijono (2011:43) rumus untuk mencari persentase data adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

P= persentase

f= frekuensi

N= jumlah responden

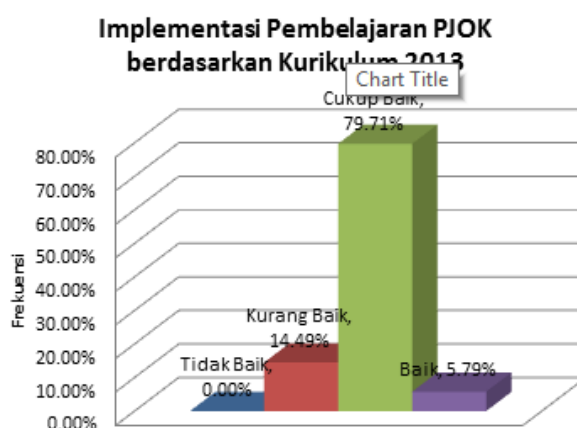
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013

Interval	Kategori	F	(%)
$132 \geq X \geq 107,25$	Baik	4	5,79
$107,5 > X \geq 82,5$	Cukup Baik	55	79,71
$82,5 > X \geq 57,75$	Kurang Baik	10	14,49
$57,75 > X \geq 33$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		69	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hasil implementasi pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh pada kategori baik sebesar 4 responden atau 5,79%, pada kategori cukup baik sebanyak 55 responden atau 79,71%, pada kategori kurang baik sebanyak 10 Responden atau 14,49% dan pada kategori tidak baik sebanyak 0 atau 0%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh implementasi pembelajaran penjasorkes dengan kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 diketahui bahwa sebanyak 4 responden atau 5,79% menyatakan baik, sebanyak 55 responden atau 79,71% menyatakan cukup dan sebanyak 10 responden atau 14,49% menyatakan kurang baik. Melihat hasil tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sudah berjalan akan tetapi belum dapat dikatakan baik atau sempurna. Dari hasil 69 responden diketahui bahwa sebagian besar masih menganggap implementasi kurikulum 2013 adalah cukup.

Implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga. Melihat dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa selama ini sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal tersebut hanyalah sebatas melaksanakan, yang artinya guru penjaskesorkes belum sepenuhnya membiasakan dan memahami secara baik proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, hal tersebut kaitanya dengan tuntutan dari sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Secara administrasi guru telah berusaha melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dengan cukup baik, dari perangkat pembelajaran yaitu, Prota, Promes, Silabus dan RPP dengan mencantumkan unsur 5 M (mengamati, mencoba, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Akan tetapi dalam pelaksanaannya kadang guru belum terbiasa sehingga masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), Sehingga guru kadang lupa dalam menerapkan 5 M sebagai unsur utama dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut lebih terlihat ketika guru melakukan pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru yang mempunyai masa kerja lama juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk beradaptasi dengan Kurikulum 2013 ini. Mereka kesulitan dalam mengubah metode mengajar yang selama ini telah mereka terapkan dalam kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, terkadang guru-guru penjas menggabungkan kebiasaan yang sudah ada dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu ada juga guru yang merasa masih kurang percaya diri dan belum sepenuhnya yakin apakah pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentu saja diartikan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul telah berjalan dengan cukup, hanya saja guru masih perlu banyak belajar dan membiasakan diri menggunakan kurikulum 2013, dengan cara menambah pengalaman mengajar dan menginovasi metode pembelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan kurikulum 2013 juga belum lama diterapkan di setiap sekolah, salah satunya di SMP Negeri Bantul. Dengan seiring berjalannya waktu maka implementasi kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori baik sebanyak 4 responden atau 5,79%, pada kategori cukup baik sebanyak 55 responden atau 79,71%, pada kategori kurang sebanyak 10 responden atau 14,49% dan pada kategori tidak baik sebanyak 0 responden atau 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran PJOK SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 adalah cukup baik.

Saran

Bagi guru diharapkan agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013.

M.Fadillah.(2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Setyawan Pujiono. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Litera* (Vol 13. No 2 tahun 2014)

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Press.

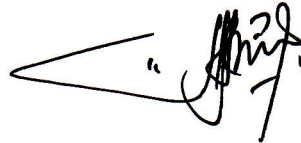
Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Penguji Utama



Drs. Raden Sunardianta, M.Kes.
NIP. 195811011986031002

Yogyakarta, 23 Maret 2017
Pembimbing



Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 1959060719870320001